



**Ciri - Ciri Nyamuk
Demam Berdarah (DBD)**

Perkembangan Situasi
Global Penyakit
Infeksi Emerging

Surveilans Informasi & Koordinasi Kekarantinaan Kesehatan

SIKOK

Pekan ke-40 (28 September - 04 Oktober 2025)

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Penamaan buletin "SIKOK" berasal dari bahasa daerah Bangka yang berarti satu. Digunakan sebagai manifestasi satu tekad dalam mewujudkan ketahanan kesehatan. SIKOK juga merupakan akronim dari Surveilans Informasi dan Koordinasi Kekarantinaan Kesehatan.





Agus Syah Fiqhi Haerullah, SKM., MKM.
Kepala Balai

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah, SWT. Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan karunia dariNya lah buletin surveilans **“SIKOK” -Surveilans Informasi dan Koordinasi Kekarantinaan Kesehatan-** Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang edisi ke-empat secara resmi diterbitkan.

Edisi ke-empat bulletin ini merupakan pelaksanaan surveilans periode minggu ke 40 tahun 2025, yang berisi tentang kegiatan surveilans faktor risiko kesehatan di pintu masuk pelabuhan/ bandara, perkembangan penyakit emerging, dan pemantauan perkembangan penyakit potensial wabah diwilayah sekitar pintu masuk.

Akhir kata, semoga kehadiran bulletin surveilans **“SIKOK”** edisi ke-lima ini dapat menambah informasi bacaan terkait surveilans dan perkembangan penyakit mingguan sobat sebagai semuanya.

Selamat membaca!

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Daftar isi	2
Surveilans Faktor Risiko	
Pengawasan pada Alat Angkut	3
Pengawasan pada Barang	5
Pengawasan pada Pelaku Perjalanan	6
Pengawasan pada Lingkungan	8
Perkembangan Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging	10
Pemantauan Wilayah Sekitar Pintu Masuk Sistem Kewaspadaan Dini dan respon	12
Rekomendasi	15

Penanggung Jawab

Agus Syah Fiqhi Haerullah, SKM., MKM.

Redaktur

Rudini, SKM., M.Epid.

Tim Penulis

Toni, SKM., MH.
Rahayu, SKM.
Edison Ramces Sianturi, SKM.
Emil Hartadiansyah, SKM.
Marlia Piska, SKM.

Alamat Redaksi

Tim Kerja I
(Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan)

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang
Jl. Raya Komplek Perkantoran Pemerintahan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

<https://bkkpangkalpinang.com>
bkkpangkalpinang1@gmail.com



Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Barang, Orang, dan Lingkungan

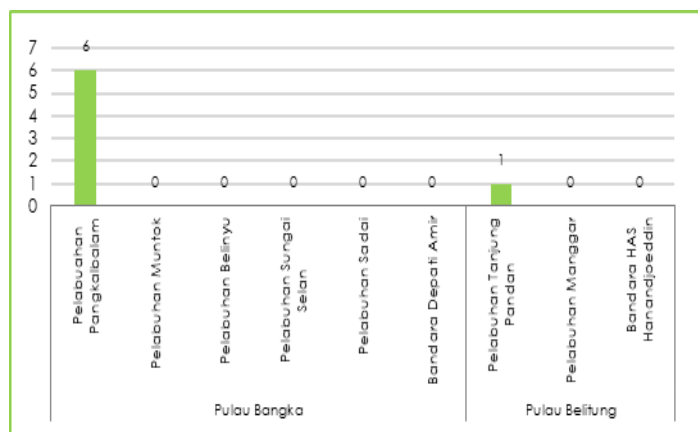
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024, dalam rangka pengamatan penyakit dan/atau faktor risiko penyakit yang berpotensi menimbulkan Wabah maka dilakukan pengawasan terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan oleh Petugas Karantina Kesehatan. Pengawasan dilakukan dengan cara pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan faktor risiko penyakit.

PENGAWASAN PADA ALAT ANGKUT

Alat angkut merupakan sarana yang dilakukan dalam rangka memindahkan suatu objek tertentu dari satu tempat ke tempat lainnya. Alat yang digunakan berupa Kapal Laut, Pesawat, dan Kendaraan jalan raya. Pelabuhan, Bandar Udara, dan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) merupakan *Point of Entry* (PoE) yang menjadi bagian tempat pengawasan oleh petugas Balai Kekarantinaan Kesehatan.

Kedatangan Alat Angkut

Pada kedatangan alat angkut, pemeriksaan dilakukan pada alat angkut yang tiba dari luar negeri, daerah terjangkit, atau juga bisa pada kapal yang diluar kriteria itu sesuai dengan pertimbangan lainnya. Adapun output dalam pemeriksaan kedatangan alat angkut tersebut adalah dokumen kekarantinaan berupa *Certificate of Partique* (CoP).



Pada periode minggu ke 40 tahun 2025, sebanyak 7 kapal laut yang dilakukan pemeriksaan dan tidak ada pesawat yang dilakukan pemeriksaan.

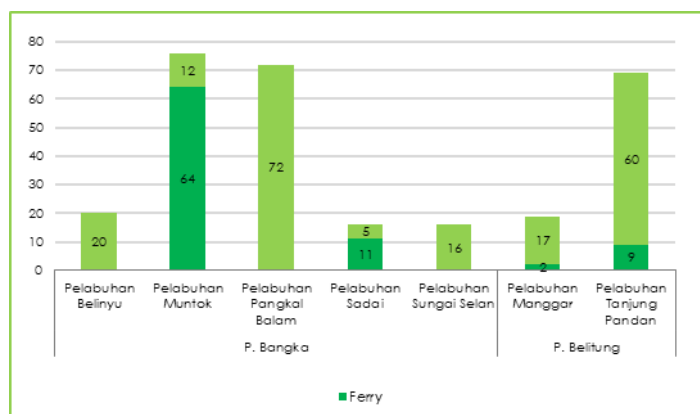
Dari gambar 1 diketahui bahwa kapal yang diperiksa pada kedatangan melalui pintu masuk Pelabuhan Pangkalbalam dan Pelabuhan Tanjungpandan. Kapal ini diperiksa karena kriteria datang dari luar negeri yaitu **Malaysia (7 kapal)**. Sedangkan untuk pintu masuk lainnya tidak ada yang dilakukan pemeriksaan faktor risiko dikarenakan tidak masuk kriteria sebagaimana peraturan yang berlaku, namun demikian tetap dilakukan monitoring terkait faktor risiko kesehatan melalui dokumen kekarantinaan kesehatan alat angkut.

Gambar 1 Ditribusi Pemeriksaan Kedatangan Kapal Laut
Periode Minggu ke 40 Tahun 2025

Keberangkatan Alat Angkut

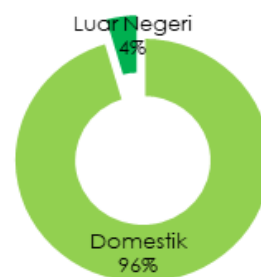
Seluruh keberangkatan kapal laut dilakukan pengawasan yaitu dengan cara pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan faktor risiko penyakit sedangkan pada pesawat dapat dilakukan pemeriksaan faktor risiko secara acak.

Pada periode minggu ke 40 tahun 2025, sebanyak 315 kapal laut yang dilakukan pemeriksaan dan tidak ada pesawat yang dilakukan pemeriksaan. Adapun output dalam pemeriksaan keberangkatan alat angkut tersebut adalah dokumen keberantinaan berupa *Public Health of Quarantine Certificate* (PHQC).



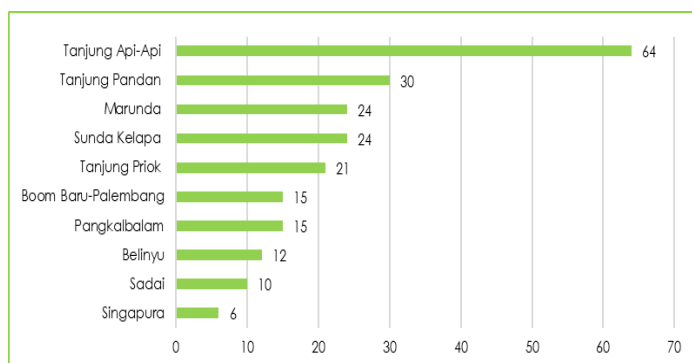
Gambar 2 Distribusi Pemeriksaan Keberangkatan Kapal Periode Minggu ke 40 tahun 2025

Dari gambar 2 diketahui bahwa pada pintu masuk di Pulau Bangka, keberangkatan kapal paling banyak melalui Pelabuhan Muntok (76 kapal) dimana didominasi oleh Kapal ferry (84%). Sedangkan pada Pulau Belitung paling banyak keberangkatan kapal melalui Pelabuhan Tanjung Pandan (69 kapal) dimana didominasi oleh kapal non-ferry (87%).



Gambar 3 Proporsi Pelabuhan Tujuan Keberangkatan Periode Minggu ke 40 Tahun 2025

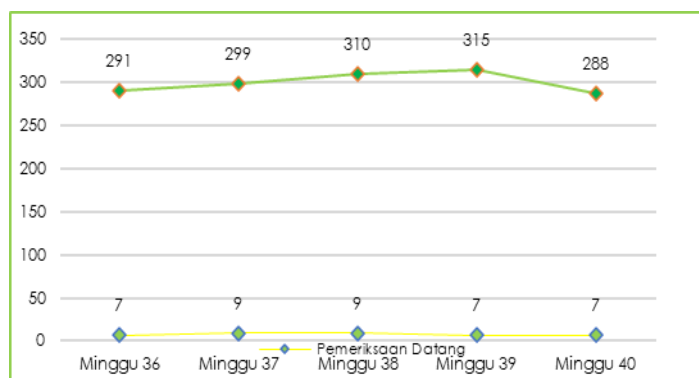
Dari gambar 3 diketahui bahwa tujuan keberangkatan kapal laut didominasi oleh kapal domestik (96%) namun terdapat kapal laut dengan tujuan luar negeri sebanyak 4% (Malaysia 8 kapal, Singapura 6 kapal).



Gambar 4 10 Pelabuhan Tujuan Keberangkatan Periode Minggu ke 40 Tahun 2025

Dari gambar 4 diketahui bahwa tujuan keberangkatan kapal didominasi paling banyak dengan tujuan Pelabuhan Tanjung Api-Api (64 kapal), kemudian diikuti masing-masing ke Pelabuhan Tanjungpandan (30 kapal), Pelabuhan Marunda dan Sunda Kelapa masing - masing (24 kapal), dan Pelabuhan Tanjung Priok (21 kapal).

Pemeriksaan pada alat angkut dilakukan pada setiap kedatangan dan keberangkatan sebagaimana kriteria yang telah ditentukan. Berikut merupakan trend jumlah kapal laut yang dilakukan pemeriksaan dari beberapa periode sebelumnya.



Gambar 5 Trend Jumlah Pemeriksaan Kapal Laut

Dari gambar 5 diketahui bahwa jumlah kapal yang dilakukan pemeriksaan pada kedatangan di periode minggu ke 40 (7 kapal) menunjukkan jumlah yang sama dengan periode minggu ke 39 (7 kapal). Sedangkan pada keberangkatan adanya trend penurunan di minggu ke 40 (288 kapal) dibandingkan dengan periode minggu ke 39 (315 kapal).

Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut

Alat angkut merupakan salah satu media yang dapat menjadi faktor risiko kesehatan terutama penyakit yang dapat menjadi potensial KLB/wabah. Kegiatan dalam pengawasan yang dilakukan dengan pemeriksaan faktor risiko baik pada kedatangan maupun pada keberangkatan. Tindakan pengendalian dapat berupa fungmisi, dekontaminasi, disenseksi, disenfeksi, ataupun lainnya. Adapun output dalam kegiatan pengendalian faktor risiko pada alat angkut berupa sertifikat sanitasi atau *Ship Sanitation Control Certificate* (SSCC).

Pada periode minggu ke 40 tahun 2025 tidak ada alat angkut yang dilakukan pengendalian pada alat angkut datang. Hal ini dikarenakan tidak adanya faktor risiko yang ditemukan pada pengawasan dan pemeriksaan pada alat angkut yang dilakukan.

PENGAWASAN PADA BARANG

Pengawasan pada barang dilakukan pada barang yang diduga memiliki faktor risiko penyakit yang berpotensi menimbulkan Wabah dalam alat angkut baik saat kedatangan atau keberangkatan. Pelaksanaannya dilakukan melalui pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan fisik oleh Petugas Karantina Kesehatan. Adapun barang yang menjadi fokus dalam pengawasan diantaranya adalah lalu lintas jenazah, barang infeksius, OMKABA, dan muatan lainnya yang memerlukan sertifikat bebas karantina kesehatan dari negara tujuan ekspor.

Kedatangan Barang

Pada kedatangan barang, pemeriksaan dilakukan pada objek barang yang tiba pada *point of entry* baik itu pelabuhan maupun bandara. Kegiatan pada pengawasan kedatangan barang untuk

memastikan bahwa barang yang tiba adalah sudah lengkap dokumen kekarantinaan dari *point of entry* sebelumnya dan memastikan tidak terdapat faktor risiko kesehatan.

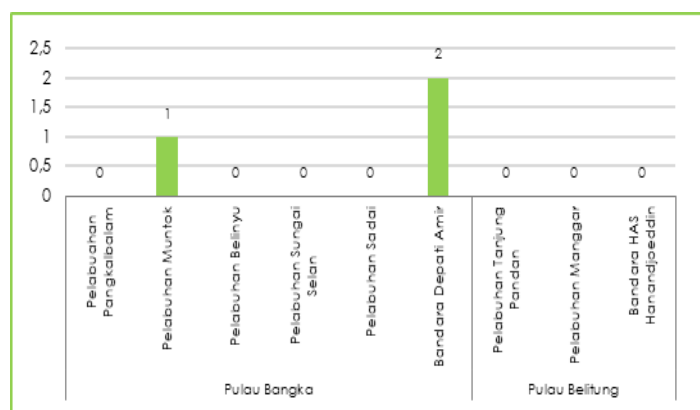
Pada periode minggu ke 40 tahun 2025 tidak ada barang jenazah, barang infeksius, OMKBA yang masuk melalui *point of entry* baik itu pelabuhan maupun bandara.

Keberangkatan Barang

Pada keberangkatan barang, pemeriksaan dilakukan pada objek barang yang akan diberangkatkan melalui *point of entry* baik itu pelabuhan maupun bandara.

Kegiatan pengawasan keberangkatan pada barang dilakukan untuk memastikan bahwa barang yang akan diberangkatkan melalui *point of entry* tidak terdapat faktor risiko kesehatan dan dokumen pendukungnya lengkap.

Adapun output dari pengawasan terhadap barang berupa Surat Izin Angkut Jenazah untuk angkut jenazah dan *Health Certificate* untuk Omkaba.



Gambar 6 Distribusi Pemeriksaan Kedatangan Kapal Laut Periode Minggu ke 40 Tahun 2025

Pada periode minggu ke 40 tahun 2025 untuk keberangkatan barang hanya berupa jenazah saja, yaitu sebanyak 3 jenazah.

Dari gambar 6 diketahui bahwa pada Pulau Bangka, keberangkatan jenazah melalui Pelabuhan Muntok (1 jenazah), Bandara Depati Amir (2 jenazah), sedangkan pada Pulau Belitung jenazah yang diberangkatkan tidak ada.

Semua jenazah dilakukan pemeriksaan faktor risiko, dimana hasilnya **tidak ditemukan faktor risiko** sehingga dapat diberikan izin angkut jenazah.

Pengendalian Faktor Risiko pada Barang

Barang bawaan yang diangkut merupakan salah satu media yang dapat menjadi faktor risiko kesehatan terutama penyakit yang dapat menjadi potensial KLB/wabah. Kegiatan dalam pengawasan yang dilakukan dengan pemeriksaan faktor risiko baik pada kedatangan maupun pada keberangkatan. Tindakan pengendalian dapat berupa disenseksi, disinfeksi, ataupun lainnya.

Pada periode minggu ke 40 tahun 2025 tidak ada barang yang dilakukan pengendalian baik pada barang yang datang maupun pada barang yang berangkat

PENGAWASAN PADA PELAKU PERJALANAN

Pelaku perjalanan yang melakukan mobilisasi dan beraktivitas melalui pelabuhan dan bandara. Pelaku perjalanan dapat dari crew alat angkut dan penumpang yang ada. Keberadaan pelaku perjalanan tentu mempunyai potensi untuk menjadi pembawa bibit penyakit dan menjadi proses penularan penyakit yang dapat berpotensi KLB/Wabah. Pengawasan terhadap pelaku perjalanan dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan

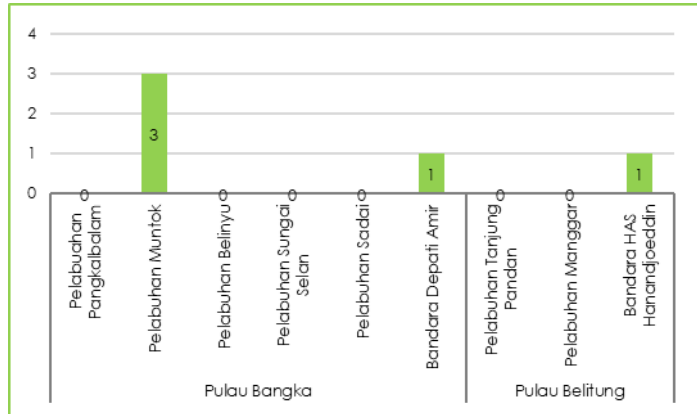


apakah seseorang dapat diizinkan melakukan perjalanan menggunakan alat angkut yang ada.

Orang Sakit

Pelaku perjalanan yang diketahui mengalami gangguan kesehatan baik dari laporan crew alat angkut maupun dari pengawasan petugas karantina harus dilakukan pemeriksaan lanjutan. Output dari pemeriksaan calon penumpang yang mengalami gangguan kesehatan adalah Surat Izin Angkut Orang Sakit (*Travel Clearance*).

Pada periode minggu ke 40 tahun 2025 sebanyak 5 calon penumpang yang dilakukan pemeriksaan dalam penerbitan izin angkut orang sakit. Dimana seluruhnya (100%) diizinkan untuk melakukan perjalanan.



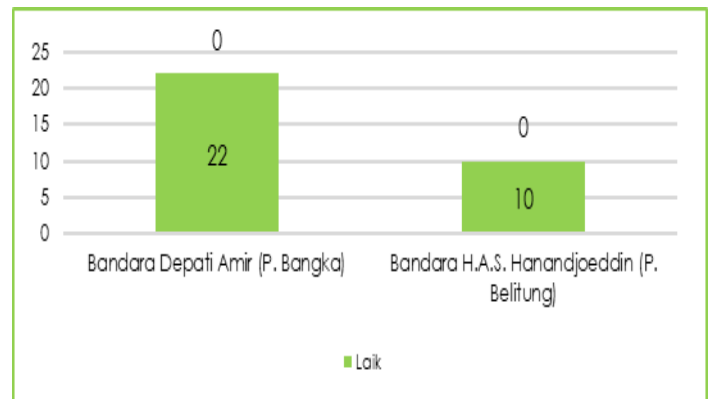
Gambar 7 Ditribusi Pemeriksaan Calon Penumpang Sakit Periode Minggu ke 38 Tahun 2025

Dari gambar 7 diketahui bahwa calon penumpang sakit yang akan berangkat adalah melalui Pelabuhan Muntok (3 orang), Bandara Deapti Amir (1 orang) dan Bandara HAS Hanandjoeddin (1 orang), sedangkan melalui pintu masuk lainnya tidak ada.

Layak Terbang

Pengawasan pelaku perjalanan yang menggunakan pesawat dilakukan pada penumpang yang akan berangkat. Kelaikan seseorang untuk melakukan perjalanan disesuaikan dengan regulasi tentang kesehatan yang berlaku. Output dari pemeriksaan kelaikan terbang calon penumpang adalah Surat Keterangan Kelaikan Terbang Penumpang (*Fitness for AirTravel/ Medical Certificate*).

Pada periode minggu ke 40 tahun 2025 sebanyak 32 calon penumpang yang dilakukan pemeriksaan dalam rangka penerbitan layak terbang. Dimana semuanya diketahui 100% (32 orang) calon penumpang dinyatakan laik terbang.



Gambar 8 Ditribusi Pemeriksaan Pelaku Perjalanan Periode Minggu ke 40 Tahun 2025

Dari gambar 8 diketahui bahwa pada Bandara Depati Amir terdapat 22 yang dilakukan pemeriksaan, dan semuanya dinyatakan laik terbang. Untuk Bandara HAS Hanandjoeddin terdapat 10 yang dilakukan pemeriksaan semuanya dinyatakan laik terbang



PENGAWASAN PADA LINGKUNGAN PINTU MASUK

Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan (PRL) merupakan upaya yang dilakukan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit serta meminimalisasi dampak risiko lingkungan terhadap masyarakat. Salah satu kegiatan dalam berupa survei vektor yang menjadi media pembawa penyakit menular bersumber binatang. Dan juga terkait dengan pengawasan faktor risiko pada lingkungan berupa pemeriksaan TPP, Pemeriksaan TFU dan Pengambilan Sampel Air Bersih.

Pada periode pekan ke 40 tahun 2025, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Pangkalpinang melaksanakan pengawasan faktor risiko lingkungan **berupa survei vektor Demam Berdarah (survei jentik Aedes Sp) dilingkungan pelabuhan.**

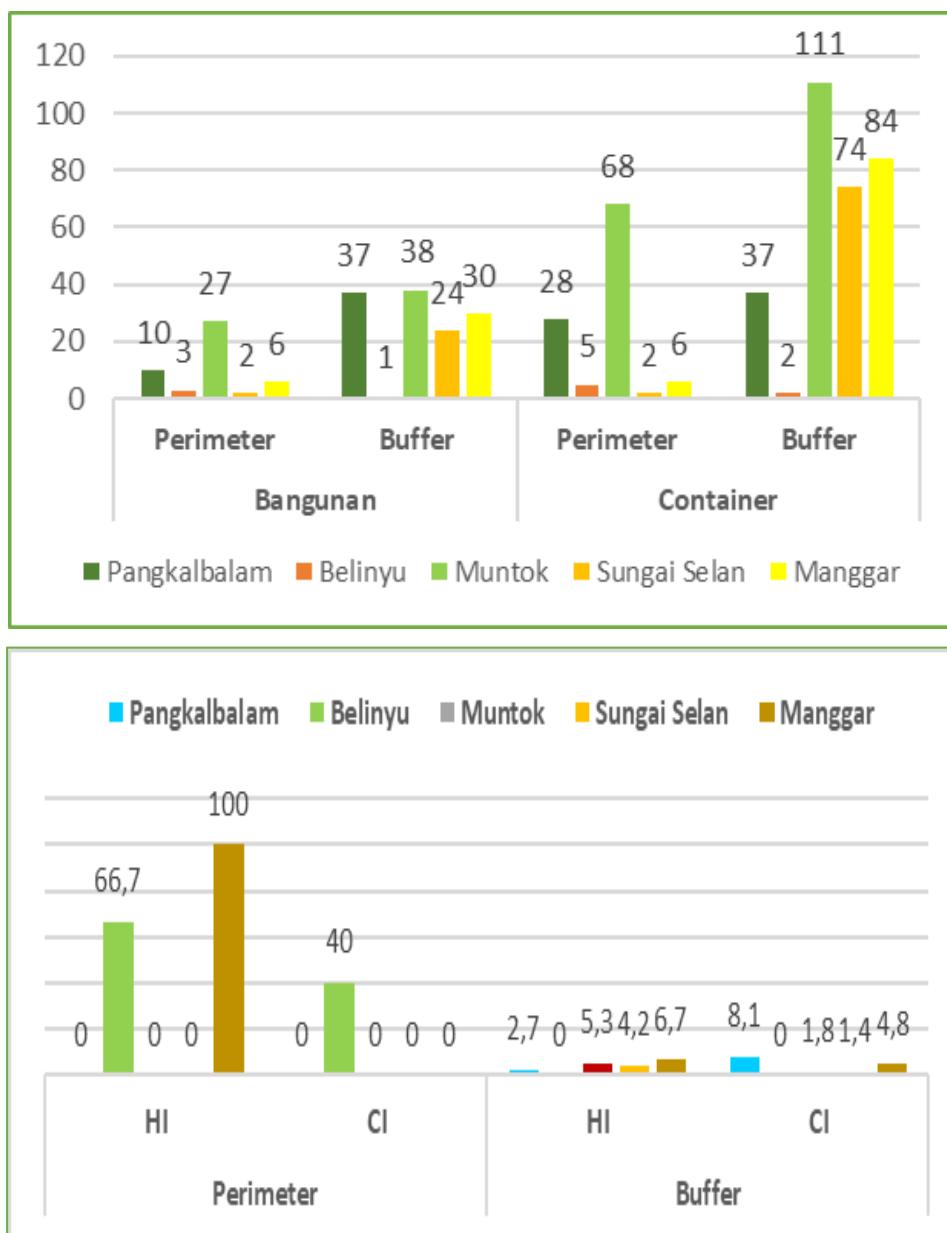
Survey Vektor DBD

Nyamuk *Aedes sp* merupakan salah satu vektor yang dapat menularkan beberapa penyakit seperti demam kuning (yellow fever), demam berdarah, zika, serta Chikungunya. Penyakit tersebut berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) apabila tidak dilakukan penanganan secara cepat dan tepat terutama penanganan terkait vektor penular penyakit.

Pengawasan faktor risiko penyakit ini, dilakukan dengan melakukan survey kepadatan jentik nyamuk *Aedes sp.* secara berkala, yang dilakukan setiap bulannya dengan mengukur nilai *House Index* (HI) dan *Container Index* (CI) dengan nilai HI=0 di wilayah Perimeter dan HI<1 di wilayah Buffer, hal ini sesuai dengan standar baku mutu yang ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2017. Sesuai dengan panduan dari WHO bahwa dalam radius 400 meter dari pintu masuk internasional harus bebas dari vektor, oleh karena itu perlu dilakukannya pengawasan terhadap vektor tersebut yakni salah satunya dengan melakukan survei kepadatan jentik nyamuk *Aedes Aegypti* dan jika kepadatan melebihi

dari 0 % maka perlu dilakukan tindakan pengendalian. Survei jentik nyamuk ini menggunakan metode single larva metode yaitu memeriksa semua tempat penampungan air baik yang alami seperti pelepah daun, lubang pohon dan pot bunga yang terendam air hingga penampungan air buatan manusia seperti ember, bak mandi, drum, ban bekas, dispenser, dll. Jentik nyamuk yang telah didapatkan akan diidentifikasi untuk mengetahui jenis jentik yang ditemukan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan.

Periode minggu ke 40 tahun 2025 dilaksanakan survei jentik nyamuk *Aedes sp* di Pelabuhan Pangkalbalam, Pelabuhan Belinyu, Pelabuhan Muntok, Pelabuhan Sungai Selan dan Pelabuhan Manggar. Kota Pangkalpinang yang merupakan pelabuhan utama di Pulau Bangka. Survey dilaksanakan di Wilayah Perimeter dan Buffer Wilayah Kerja Pelabuhan Laut dan dilakukan pada 17 bangunan dan 51 kontainer yang diperiksa.



Dari gambar diatas diketahui bahwa periode minggu ke 40 tahun 2025 indikator yang digunakan untuk menggambarkan kepadatan populasi jentik *Aedes Aegypti* adalah House Index (HI), dan Container Index (CI). HI yang diperbolehkan adalah 0% di daerah perimeter. Pada periode tersebut diketahui terdapat 2 wilayah kerja yang memiliki nilai HI tinggi yakni Pelabuhan Manggar dan Pelabuhan Belinyu. Sedangkan nilai CI yang tinggi terdapat di Pelabuhan Belinyu. Hal ini menunjukkan

adanya potensi risiko yang diakibatkan oleh vektor *Aedes sp* sedangkan pada Pelabuhan Pangkalbalam, Muntok dan Sungaiselan nilai HI = 0, CI = 0 (sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan).

Untuk daerah buffer nilai HI tinggi yakni pada Pelabuhan Manggar, Pelabuhan Muntok, Pelabuhan Sungai Selan dan Pelabuhan Pangkalbalam. Sedangkan nilai CI yang tinggi terdapat di Pelabuhan Pangkalbalam, Manggar, Muntok dan Sungai Selan. Hal ini menunjukkan adanya

potensi risiko yang diakibatkan oleh vektor *Aedes sp* sedangkan pada Pelabuhan

Belinyu nilai HI = 0, CI = 0 (sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan).

Pada saat pelaksanaan survey petugas memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), yaitu dengan melakukan 3M Plus (Menutup, Menguras, dan Mendaur ulang). Menutup setiap kontainer yang menampung air, menguras bak mandi ataupun tempat-tempat penampungan air seminggu sekali, menyikat bagian dinding bak mandi agar telur nyamuk juga dapat diberantas, kemudian mendaur ulang barang-barang bekas agar tidak menjadi

sampah. Sedangkan plusnya adalah menghindari gigitan nyamuk dengan menggunakan kelambu, tidak menggantung pakaian, menggunakan baju panjang saat keluar luar, dll, memelihara ikan predator jentik seperti ikak cupang, sapu/sapu, serta menanam tanaman pengusir nyamuk. Edukasi diberikan terus menerus agar masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan rumah bebas dari jentik nyamuk *Aedes sp.*, sehingga berkurangnya kepadatan jentik dan penyakit Demam Berdarah (DBD)

Berikut ciri-ciri nyamuk DBD:

- **Warna.** Nyamuk DBD mempunyai tubuh berwarna hitam dengan garis-garis putih yang mencolok di bagian kaki dan pada bagian tubuhnya.
- **Ukuran.** Ukuran nyamuk berkisar 4-7 milimeter. Hal ini menjadikannya salah satu spesies nyamuk yang lebih kecil di antara yang lainnya.
- **Mata.** Ciri lainnya adalah memiliki mata yang besar dan mencolok, sehingga memberikan kesan bahwa mereka terlihat lebih menonjol.
- **Kepala.** Bagian kepala dan thorax (dada) nyamuk DBD berwarna hitam dengan garis-garis putih, serta antena yang terlihat jelas.





Penyakit emerging merupakan penyakit potensial wabah yang berkembang dengan cepat dan meluas secara masif. Dengan kemajuan teknologi dan pesatnya mobilisasi alat angkut dan pergerakan orang dari satu tempat ke tempat lainnya, maka potensi risiko penularan penyakit secara global akan meningkat juga. Monitoring perkembangan penyakit menular potensial wabah sebagai ancaman serius bidang kesehatan harus disikapi dengan serius dalam rangka cegah tangkal penyakit khususnya di pintu masuk. Perkembangan penyakit menular potensial wabah seharusnya segera dideteksi dan dilakukan respon agar dapat dikendalikan dengan baik yang pada akhirnya dapat meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh penyebaran penyakit yang tidak terkendali

MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-40 (28 SEPTEMBER – 04 OKTOBER 2025)

Penyakit infeksi emerging global pada periode minggu epidemiologi ke 40 tahun 2025 didominasi oleh penyakit Covid-19, Penyakit Mpox, Penyakit Virus West Nile dan Penyakit Legionellosis. Dari laporan *weekly report* yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui kanal resminya

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> menunjukkan bahwa Temuan kasus didominasi di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO). Faktor risiko*: kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun



Gambar 10 Perkembangan Penyakit Emerging pada Negara di Dunia

Periode minggu epidemiologi ke 40 tahun 2025

(Sumber: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>, telah diolah kembali)

Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging pada Minggu ke 38 menunjukkan penyakit yang terdapat peningkatan maupun perkembangan kasus di tingkat global.

- ❖ **Covid 19** : 3 negara pelapor tambahan terbanyak: Brasil, Polandia dan Rumania
- ❖ **Mpx** 3 : negara pelapor tambahan terbanyak: Ghana, Liberia dan Kenya
- ❖ **Penyakit virus West Nile** : Amerika Serikat, Perancis, Hungaria, Italia, Rumania, Serbia dan Spanyol
- ❖ **Legionellosis** : Amerika Serikat, Taiwan, Hong Kong, Australia, Jepang dan Singapura
- ❖ **Meningitis Meningokokus** : Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia dan Hongkong
- ❖ **Demam Kuning** : Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Australia dan Jepang
- ❖ **Demam Lassa** : Nigeria
- ❖ **Listeriosis** : Amerika Serikat, Australia dan Taiwan
- ❖ **Oropouche** : Panama
- ❖ **Polio** : Pakistan, Angola dan Nigeria



Pemantauan Wilayah Sekitar Pintu Masuk Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon



Pemantauan wilayah sekitar pintu masuk merupakan kegiatan dalam rangka monitoring perkembangan penyakit potensial wabah yang berkembang di wilayah sekitar pintu masuk baik pada pelabuhan maupun pada bandar udara. Data didapat dari hasil monitoring laman resmi SKDR yaitu <https://skdr.surveilans.id/auth>.

Kegiatan kewaspadaan tetap dilaksanakan oleh petugas melalui kegiatan pengawasan/penapisan pelaku perjalanan penumpang/crew dengan pemantauan alat pemindai suhu (*thermoscanner/thermal gun*), pemantauan data SSHP, dan pemantauan kunjungan berobat di klinik / pos kesehatan, serta kegiatan pengawasan masyarakat di sekitar pelabuhan / bandara.

Kegiatan pemantauan dilakukan untuk menyaring pelaku perjalanan yang memiliki gejala demam atau gejala lain yang kemungkinan mengarah pada penyakit infeksi emerging (PIE).

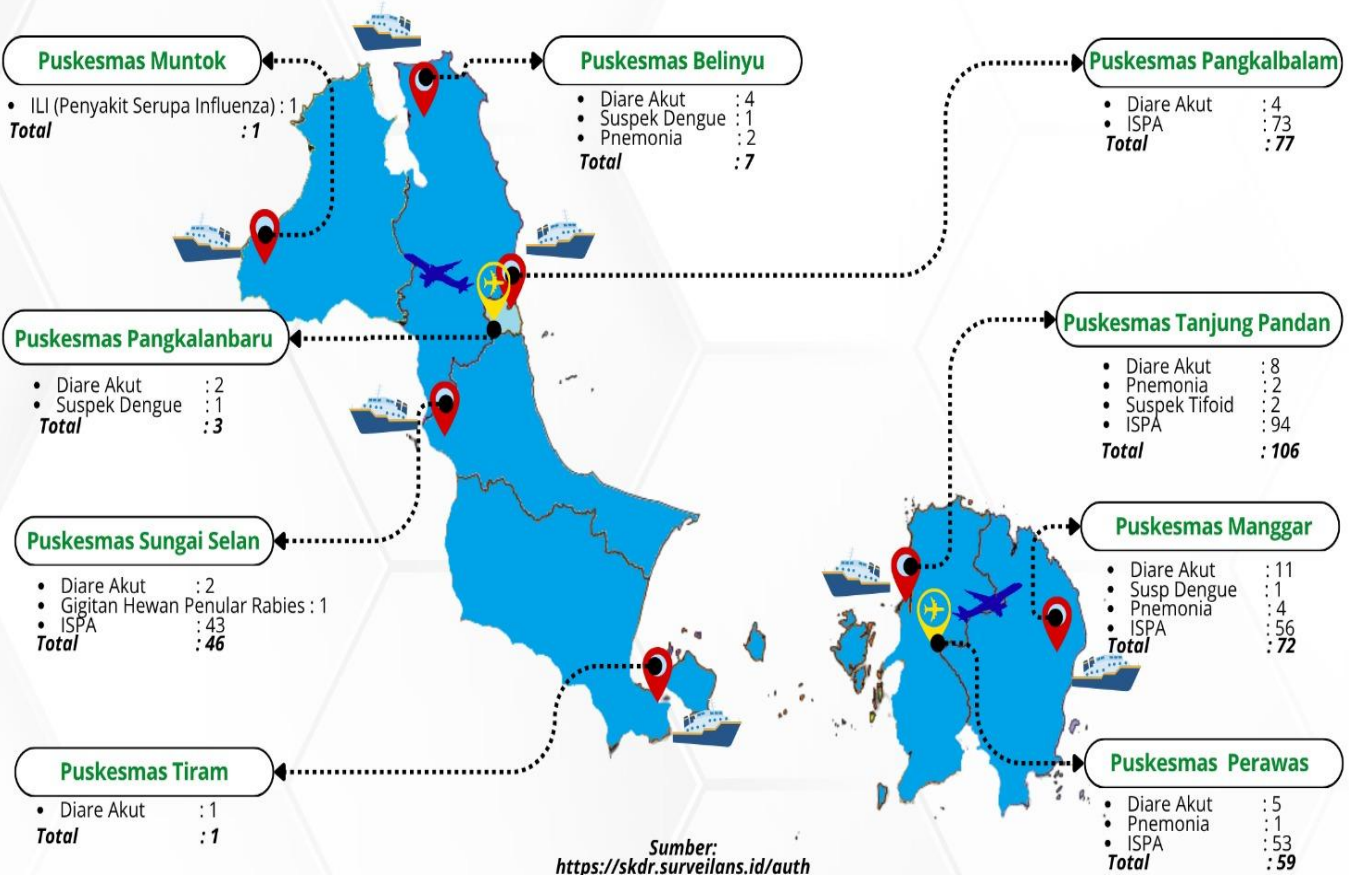
Jika ditemukan kasus dengan gejala tersebut, akan dilakukan verifikasi melalui anamnesis dan pemeriksaan lanjutan untuk memastikan apakah keluhan mengarah ke penyakit PIE atau bukan, sehingga tindakan

pengendalian dapat segera dilakukan sebagai respon dari sinyal SKD KLB.

pintu masuk pelabuhan dan bandara di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Data yang dimonitor merupakan data pada Puskesmas yang berada disekitar

Data kasus Agregate dengan jumlah kasus menurut Diagnosa Penyakit sebagai berikut:



Gambar 11 Sebaran Penyakit SKDR di Puskesmas Pintu Masuk Pelabuhan/Bandara Berdasarkan Periode Minggu Epidemiologi 38 Tahun 2025

(Sumber: <https://skdr.surveilans.id/auth>, telah diolah kembali)

Periode minggu epidemiologi ke 40 tahun 2025, diketahui bahwa sebanyak **411 kasus** penyakit yang menjadi kewaspadaan pada pelaporan di SKDR yang dilaporkan dari 9 Puskesmas di wilayah pintu masuk pelabuhan dan bandara.

❖ Puskesmas Tanjung Pandan yang paling banyak melaporkan penyakit (106 kasus)

❖ Penyakit ISPA merupakan penyakit yang paling banyak dilaporkan (19 kasus), dimana Puskesmas Tanjung



Pandan yang paling banyak (94 kasus)

- ❖ Penyakit Diare Akut dilaporkan sebanyak 37 kasus, dimana paling banyak terjadi di Puskesmas Manggar (11 kasus)
- ❖ Penyakit Suspek Demam Tifoid dilaporkan sebanyak 2 kasus, ditemukan di Puskesmas Tanjung Pandan 2 kasus
- ❖ Penyakit Pnemonia dilaporkan sebanyak 9 kasus, dimana paling

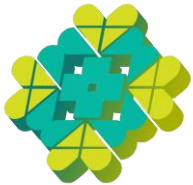
banyak terjadi di Puskesmas Manggar (4 kasus)

- ❖ Penyakit Suspek Dengue dilaporkan sebanyak 3 kasus, masing-masing 2 kasus di Pangkalan Baru (1 kasus) Puskesmas Manggar (1 kasus)
- ❖ Penyakit ILI (Penyakit Serupa Influenza) dilaporkan sebanyak 1 kasus di Puskesmas Muntok
- ❖ Suspek Gigitan Hewan Penular Rabies dilaporkan sebanyak 1 kasus, ditemukan di Puskesmas Sungaiselan

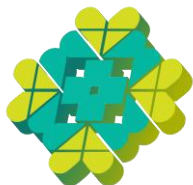




REKOMENDASI



Memastikan catatan rekomendasi hasil pengawasan faktor risiko baik pada alat angkut, barang, orang, dan lingkungan sudah ditindak lanjuti oleh unit terkait.



Melakukan monitoring terkait perkembangan kasus penyakit emerging baik yang terjadi di luar negeri maupun dalam negeri, sehingga kewaspadaan terkait mobilisasi alat angkut maupun orang lebih bisa ditingkatkan ketika informasi segera disampaikan.



Peningkatan jejaring kerja dengan *steakholder* terkait yang ada di pintu masuk dalam rangka cegah tangkal penyakit potensial KLB/ Wabah melalui pintu masuk pelabuhan/ bandara.





BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga
melayani
bangsa

N
K **RUPSI**

STOP
GRATIFIKASI
Dilarang menerima dan Memberi
Gratifikasi dalam bentuk apapun

KARANTINA KESEHATAN

Pengaduan Layanan



Scan Barcode

Pengaduan Gratifikasi



Scan Barcode

BERSAMA LAWAN
KORUPSI



@bkkpangkalpinang



@bkkpgk



08117808005



bkkpangkalpinang.com